

Analisis Faktor Rendahnya Pengoptimalan Penggunaan Media Pembelajaran Digital Oleh Guru Dilihat Dari Perspektif Teori TAM

Winda Lestari ¹, Agus Lestari ²

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

E-mail: windalstr264@gmail.com ; aguslestari@unja.ac.id

Abstract (English)

The era of the 4.0 revolution, provides rapid technological advances, this provides various conveniences, especially in the world of education. This study aims to describe the problem of the low optimization factor for the use of digital learning media so that it can be used as evaluation material in learning. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Based on the results of the study through observation and interviews, it shows that there are factors that influence the low level of teachers in utilizing digital-based learning media, this is because the perception of ease of use, perception of usefulness, and attitudes towards the use of technology are important factors that influence the acceptance of technology, and influence the intensity of use. This study is expected to be an evaluation tool for improvements in the implementation of quality education.

Article History

Submitted: 7 Mei 2025
Accepted: 13 Mei 2025
Published: 14 Mei 2025

Key Words

perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using technology, behavioral intention to use, dan Actual technology use

Abstrak (Indonesia)

Era revolusi 4,0, memberikan kemajuan teknologi yang begitu cepat hal ini memberikan berbagai kemudahan khususnya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan faktor rendahnya optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat faktor pengaruh rendahnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, hal ini dikarenakan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi, serta mempengaruhi intensitas penggunaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi untuk perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Mei 2025
Accepted: 13 Mei 2025
Published: 14 Mei 2025

Kata Kunci

kegunaan, kemudahan pengguna, sikap, intensi, penggunaan teknologi sesungguhnya

PENDAHULUAN

Sebagai penggerak Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi akan terus bergulir dan mengalami perkembangan yang sangat cepat. Di era industri 4.0 dan society 5.0 teknologi informasi berkembang pesat, menambah warna kehidupan setiap orang. Pendidikan 4.0 adalah konsep yang diciptakan oleh para ahli teori pendidikan yang mewakili berbagai pendekatan untuk mengintegrasikan teknologi jaringan ke dalam kelas. Menurut Muhadjir Effendy (Mendikbud) yang dikutip oleh (Yusnaini & Slamet, 2019) bahwa menembus era 4.0 dalam dunia pendidikan dibutuhkan perbaikan kurikulum dengan meningkatkan kompetensi siswa, meliputi 1) Berpikir kritis; 2) Kreativitas dan inovasi; 3) Keterampilan interpersonal dan komunikasi; 4) Teamwork dan kolaborasi; 5) Percaya diri (Falaq, 2020).

Dengan adanya era Revolusi 4,0, memberikan kemajuan teknologi yang begitu cepat hal ini memberikan berbagai kemudahan khususnya dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar disekolah jauh lebih inovatif dan kreatif, dengan dijadikannya teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0, akan terlaksana dengan baik apabila terdapat keselarasan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam merencanakan pembelajaran, guru perlu mempersiapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan era Revolusi Industri 4.0. Di era revolusi industri 4.0,

guru dituntut memiliki kompetensi inti yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, digitalisasi, globalisasi, hingga strategi masa depan (Hasanah et.,al 2022)

Media pembelajaran digital adalah salah satu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yang bertujuan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam menerima materi. Pendapat Hamka dalam (Hidayat et al., 2021) bahwa media pembelajaran digital didefinisikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan materi pembelajaran lebih cepat dipahami oleh siswa secara utuh dan menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar lebih lanjut, media pembelajaran digital yang sengaja digunakan berupa media fisik dan non fisik. Media pembelajaran digital merupakan alat belajar yang dipergunakan untuk membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa serta menjadi salah satu bahan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa, dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran (Ayuni & Setiawati, 2019; Nurrita, 2018)

Pentingnya media pembelajaran digital bagi pembelajaran siswa, mengharuskan guru mejadi kreatif dan inovatif. Dalam berbagai hasil penelitian dan tulisan mensinyalir ada sekitar 70 s/d 90% guru dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain dianggap masih gagap teknologi. Jika kondisi ini benar demikian, alangkah menyedihkan, sebab di tengah didengungkannya pembelajaran interaktif (e-learning) yang juga harus melibatkan guru-gurunya dalam bidang studi apapun, alangkah ironis kalau gurunya sendiri tidak pernah sedikitpun menjamah teknologi informasi yang kini telah merambah kesemua sisi kehidupan manusia(Arianty, Antoni, & Akbar, 2020) Permasalah di atas serupa dengan permasalahan yang ditemukan oleh (Hasanah et al., 2022) menyatakan bahwa Tantangan dalam dunia pendidikan untuk guru di era revolusi industri 4.0 yaitu kesiapan guru dalam akses dan penguasaan teknologi, masih rendahnya tingkat media literasi dikalangan guru, hanya sebagian guru yang mempunyai akses terhadap teknologi informasi.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurangnya optimalisasi penggunaan Media Pembelajaran Digital Oleh Guru dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) atau model penerimaan teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan system teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan system teknologi informasi (jogiyanto, 2008 dalam saras, 2016: 31). Untuk melakukan analisis faktor rendahnya pengoptimalisasi penggunaan Media Pembelajaran Digital Oleh Guru pada penelitian ini, digunakanlah model TAM. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna system informasi atau tekologi (jogiyanto, 2007:111). TAM menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan system teknologi informasi dengan 5 faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan), *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap), *behavioral in tention to use* (intensi), dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) (jogiyanto, 2008 dalam saras, 2016:32dan Santi & Erdani, 2021)

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjabarkan data temuan dari penelitian. Menurut (Kuantitatif, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode berbasis filosofi. Peneliti juga menggunakan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan faktor rendahnya optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital yang dimana dianalisis dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Data dari penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara guru mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di salah satu Sekolah Menengah Atas

Swasta Islam Kota Jambi dengan melibatkan 3 guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital kepada guru disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa Analisis faktor rendahnya optimalisasi penggunaan Media Pembelajaran Digital Oleh Guru dipengaruhi oleh lima faktor utama yang dijelaskan dalam teori TAM, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan), *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap), *behavioral intention to use* (intensi), dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya). Dengan memahami peran masing-masing faktor dalam teori TAM, peneliti dapat melihat bahwasanya untuk meningkatkan pemanfaatan media digital di lingkungan sekolah, intervensi perlu difokuskan pada peningkatan persepsi positif guru terhadap teknologi, baik melalui pelatihan teknis, pendampingan, maupun pemberian motivasi yang berkelanjutan, serta kelengkapan fasilitas

A. Perceived Usefulness (Kegunaan)

perceived usefulness merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Yani et al., 2018) Perceived Usefulness adalah kepercayaan seorang guru terhadap teknologi dalam proses pengajaran. Ini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya serta membantu dalam pemahaman siswanya. Seseorang akan memanfaatkan atau mengambil kegunaan dari teknologi jika sudah mampu dan percaya dalam penggunaannya (Safarie et al., 2023). Dari persepsi kegunaan (PU), sebagian guru menyatakan bahwa media digital memang dapat mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal visualisasi materi dan penyediaan sumber belajar. Para guru berpendapat bahwa media digital dinilai ampuh untuk membantu siswa dalam memahami materi yang di berikan oleh mereka. Sehingga ini membuat guru menjadi lebih efisien dalam meningkatkan kinerja mereka. Hal ini dapat dilihat dari jawaban salah satu narasumber yang menyatakan “Sangat terbantu dan mempermudah penyampaian materi, Siswa cenderung lebih antusias karena tampilan visual yang variatif”

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital dinilai memberikan manfaat dan kemudahan guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan minat belajar siswa, serta memperkaya metode pengajaran. Namun, untuk guru matematika dan bahasa arab belum dapat merasakan urgensi penggunaan media digital karena dalam menyampaikan materi pembelajaran masih berfokus pada keterampilan membaca, menulis, dan penghafalan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru masih belum merasa bahwa media digital menjadi urgensi yang membantu mengoptimalkan kinerja mereka. Dan ini juga memberi gambaran bahwa masih banyak guru yang belum memiliki pandangan mengenai media digital yang memiliki pengaruh besar pada perubahan Pratik mengajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi. Dalam konteks ini, meskipun fasilitas tersedia, persepsi guru terhadap efektivitas media digital belum cukup kuat untuk mendorong perubahan praktik mengajar.

B. Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)

Perceived Ease of Use atau kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang berpikir menggunakan teknologi akan mudah. Menurut

konsep ini, kegunaan yang dirasakan adalah sudut pandang pada proses pemilihan. Seseorang akan menggunakan sistem informasi jika menurutnya mudah digunakan. Ajzen (1991) dalam (Safari et al., 2023) menemukan bahwa konstruk kegunaan yang dirasakan adalah penyebab utama minat menggunakan sistem (niat perilaku) untuk pengguna yang kurang berpengalaman. Dapat dikatakan *Perceived Ease of Use* berarti kepercayaan individu dalam menggunakan media digital tidak akan mempersulit atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.

Banyak hal yang mempengaruhi seorang guru ketika mereka menyatakan bahwa sulit untuk menggunakan perangkat digital sebagai bagian dari media pembelajaran, salah satu responden menyatakan bahwa keterbatasan teknologi yang tersedia membuatnya merasa lebih baik tidak menggunakannya, beberapa responden lain juga mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan waktu terlalu banyak hanya untuk membuat materi biasa dan mengubahnya ke bentuk digital hal ini bisa terjadi Karena kurangnya pelatihan dan teknologi yang tersedia. Tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan koneksi internet yang stabil (Setiani & Mangkurat, 2023). selain fasilitas koneksi internet yang tidak stabil seringkali membuat para guru menjadi kesulitan untuk menerapkan media digital di dalam pembelajaran mereka dan memilih untuk melakukannya secara konvensional atau secara offline saja. Hal ini diperkuat dengan teori TAM dimana persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan membentuk sikap dan intensi dalam penggunaan teknologi.

C. *attitude toward using technology* (sikap)

Attitude Toward Using (sikap terhadap penggunaan) “*isa person’s enduring evaluation of his or her feelings about and behavioral tendencies toward an object or idea*”, (Titik pandang seseorang dalam mengevaluasi sebuah objek atau ide tertentu) (Setiani & Mangkurat, 2023). *Attitude Toward Using* yang didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan maupun penolakan jika seseorang telah menggunakan teknologi tersebut. Sikap terhadap penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap niat berperilaku guru karena sikap guru baik penerimaan maupun penolakan berpengaruh terhadap niat berperilaku untuk menggunakan media pembelajaran digital (Pratama, 2022). Dapat dikatakan *attitude toward using technology* berarti sikap guru dalam menggunakan media digital memiliki dampak positif atau negatif terhadap niat berperilaku guru dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran. Sikap positif akan mendorong guru untuk lebih terbuka dan termotivasi dalam mengeksplorasi serta menerapkan berbagai media digital guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Sebaliknya, sikap negatif seperti rasa takut, apabila salah menggunakan teknologi ragu-ragu, atau tidak percaya diri terhadap teknologi dapat menghambat penggunaan media digital secara optimal (Teo, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan tindakan guru dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. faktor kapasitas dan skill individu yaitu faktor internal atau faktor eksternal serta ketersediaan sarana prasarana (Wicaksono, Syahrial, & Hidayat, 2020). Guru yang lebih muda atau berpengalaman dalam menerima penggunaan media digital dan mendapatkan pelatihan teknologi cenderung memiliki sikap yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dimana salah satu guru menyatakan sangat berminat dan nyaris selalu memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, serta guru muda sangat adaptif dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang aktivitas mengajar. Akan tetapi, sikap negative berasal dari keraguan atau ketidak tahuan dalam pemanfaatan media digital, hal ini karena di pengaruhi oleh faktor usia, dijelaskan oleh (Nining 2015), hal ini disebabkan karena terjadinya kemunduran dalam pola berpikir, minat dan motivasi yang mengakibatkan menurunnya kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut (Varia 2014) dalam (Nurrita, 2018) , dikarenakan guru cenderung menerima apa yang ada tanpa menginginkan perubahan yang membuatnya repot dan guru

harus meningkatnya kesadaran supaya memiliki motivasi yang kuat untuk mencoba hal yang baru dalam menggunakan TIK.(Wicaksono et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa faktor usia memengaruhi pemanfaatan media pembelajaran digital, (1) di mana para guru merasa lebih nyaman dengan teknik pembelajaran konvensional, (2) menganggap diri mereka sudah terlalu tua, (3) keenganan untuk upgrade diri, dan (4) keterbatasan fisik, seperti mata yang mulai rabun. Sehingga guru merasa kesulitan untuk mempelajari hal-hal baru.

Dalam hal ini sikap memainkan peran penting dalam menentukan guru bersedia menggunakan media pembelajaran digital atau tidak. Dalam teori TAM, sikap merupakan hasil dari persepsi kegunaan dan kemudahan. Dengan demikian, meningkatkan persepsi positif terhadap faktor tersebut diharapkan dapat memperbaiki sikap guru terhadap pemanfaatan media digital

D. Behavioral Intention to Use (Niat untuk menggunakan)

Behavioral Intention to Use (niat menggunakan): “*It used to measure the degree of users intention to carry ou certain behavior*”, (intensi adalah ukuran dari kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dimasa depan). (Nugroho, Suhud, Ekonomi, & Jakarta, 2018). Menurut (Gu, Lee, & Suh, 2009) menyatakan bahwa *behavioral intention to use* mencerminkan seseorang yang bersedia untuk mencoba dan bermotivasi untuk melakukan perilaku. Dapat dikatakan *Behavioral Intention to Use* adalah niatan atau keinginan guru untuk menggunakan media digital dalam proses pembelajaran yang mana semakin kuat niat penggunaan, maka semakin sering guru menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar. Berdasarkan wawancara guru sangat berminat dalam penggunaan media digital pembelajaran dimana guru menyatakan akan “mempelajari lebih banyak lagi media pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

Meskipun banyak guru yang memiliki niat untuk menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, niat tersebut terkadang terdapat ketimpangan antara niat dan tindakan, khususnya di Indonesia dimana hal ini dikarenakan adanya hambatan. Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital adalah beban administrasi yang dirasakan sangat merepotkan, sehingga mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu, karena guru harus membagi perhatian antara menyelesaikan tugas administrasi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil temuan “Saya menggunakan waktu luang di sela-sela jam mengajar untuk mempelajari media baru, dan sering merasa kewalahan karena merasa tidak mendapatkan cukup waktu.

Menurut (Nasir, 2013) dalam penelitiannya menyoroti bahwa harapan kinerja, termasuk kemudahan interaksi, kompleksitas, persepsi kemudahan penggunaan dan kemudahan belajar, mempengaruhi harapan kinerja. Ngampornchai, (2016) dalam (Defrizal Hamka, 2021) menyatakan bahwasanya ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha terhadap kondisi fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku guru dalam menggunakan media digital. Fasilitas yang memadai serta akses internet yang stabil menjadi faktor yang berpengaruh terhadap niat guru dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan “Saya sering terkendala oleh jaringan internet sekolah yang kurang memadai. Namun, saya berusaha mencari alternatif lain untuk membuat media digital offline. Hal ini menunjukkan fasilitas dan akses internet sangat berpengaruh akan tetapi, Guru yang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka dan mudah digunakan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

E. Actual Technology Use (Penggunaan nyata)

Actual Use (penggunaan aktual): “*Drafted in the measurement of the frequency and duration of use of the system that lead to user satisfaction*”, (Dikonsepkan dalam pengukuran suatu frekuensi dan durasi waktu penggunaan sistem yang berujung terhadap kepuasan pengguna) (Nugroho et al., 2018). Menurut (Wibowo, 2008) penggunaan sistem sesungguhnya adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dalam konteks penggunaan teknologi, perilaku dalam penggunaan yang sebenarnya dikonseptualisasikan sebagai format yang mengukur seberapa sering dan berapa lama suatu teknologi digunakan. Dengan kata lain, penggunaan sistem sesungguhnya diukur sebagai waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan seberapa sering teknologi digunakan.

Berdasarkan data wawancara dari masing-masing guru, menunjukkan variasi kekonsistensi penggunaan media digital dalam pembelajaran, dimana menyatakan belum konsisten, cukup sering, dan cukup konsisten dalam menggunakan media pembelajaran digital. Namun, tingkat konsistensi berbeda, hal ini menunjukkan adanya hambatan yang dimana mempengaruhi optimalisasi penggunaan nyata media digital, terutama terkait waktu, kesiapan, serta dukungan teknis seperti teknologi. Sebagian guru masih belum konsisten dalam memanfaatkan media digital, umumnya mereka hanya menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu presentasi. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan teknologi masih bersifat dasar dan belum mengarah pada inovasi dalam pembelajaran digital. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan teknologi yang dikuasai.

Di sisi lain, guru yang lebih sering menggunakan teknologi cenderung memilih media yang sudah dikenal, seperti laptop dan proyektor (infokus), dengan pertimbangan kenyamanan. Namun, proses transformasi materi ke format digital sering kali dianggap memakan waktu dan tenaga, sehingga menjadi alasan mereka untuk tidak mengembangkan konten digital lebih lanjut. Meskipun fasilitas tersebut sudah tersedia, beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu seringkali menghambat upaya mereka untuk menggunakan teknologi secara optimal. Sementara itu, guru yang telah cukup konsisten dalam penggunaan media digital cenderung memilih alat yang user-friendly, seperti lembar kerja online dan kuis daring, yang telah dilengkapi dengan template sehingga lebih efisien. Meskipun demikian, mereka juga mengakui bahwa waktu yang tersedia sering kali tidak mencukupi, terutama jika mereka harus mempelajari media baru di tengah kesibukan mengajar.

Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap terhadap penggunaan teknologi merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi, serta mempengaruhi intensitas penggunaan. (Davis, 1989). Ketika guru merasa media digital menguras waktu, sikap ini menjadi guru atau penggunaannya menjadi negatif. Hal ini akan berdampak pada rendahnya penggunaan nyata. Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Hamka & Sholihat, 2021) persepsi kemudahan penggunaan dan kemudahan, mempengaruhi harapan kinerja. Selain itu (Rahmawati & Narsa, 2019) Adanya alat atau sistem yang lebih mudah untuk digunakan akan mendorong keyakinan guru untuk menggunakannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM), menyatakan bahwa rendahnya optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital oleh guru disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), menyatakan tidak semua guru merasa media digital sebagai alat yang sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua materi pelajaran cocok menggunakan media pembelajaran digital, lebih cocok disampaikan secara konvensional. Jika di lihat dari kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) Kurangnya pelatihan dan keterampilan dalam bidang teknologi membuat beberapa guru mengalami kesulitan saat menggunakan media digital secara mandiri, yang pada akhirnya membuat mereka enggan untuk memanfaatkannya. Hal ini dipengaruhi oleh sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using*) dimana Sikap positif terhadap teknologi masih belum tersebar merata di kalangan guru. Beberapa dari mereka masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran, disebabkan oleh kebiasaan yang telah terbentuk dengan cara lama. Akibat dari ini mempengaruhi niat guru untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) media pembelajaran digital dan dalam praktik penggunaan nyatanya (*Actual Technology Use*) menjadi terbatas. Oleh karena itu, adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh adanya fasilitas, melainkan juga dipengaruhi oleh sejauh mana individu siap dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap inovasi. Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah sangat penting, seperti pelatihan, pendampingan, serta pembentukan budaya digital yang mendorong para guru agar lebih terbuka dan aktif dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, D., Antoni, D., & Akbar, M. (2020). Kesiapan Guru Dalam Menggunakan eknologi Informasi Untuk Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri Kota Palembang. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v1i1.60>
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). Kebun buah learning media for early childhood counting ability. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Defrizal Hamka, N. S. (2021). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERILAKU GURU SMP MENGGUNAKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE: STUDI KASUS DI PROVINSI RIAU. *Jurnal Pendidikan*, 22, No. 2., <https://doi.org/10.33830/jp.v22i2.1934.2021>
- Falaq, Y. (2020). Education of citizenship in higher education as A fortress of nation characters in facing era society 5.0. *Journal of Educational Sciences*, 4(4), 802.
- Gu, J. C., Lee, S. C., & Suh, Y. H. (2009). Determinants of behavioral intention to mobile banking. *Expert Systems with Applications*, 36(9), 11605–11616. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2009.03.024>
- Hamka, D., & Sholihat, N. (2021). Faktor-Faktor Penentu Perilaku Guru Smp Menggunakan Teknologi Dalam Pembelajaran Online: Studi Kasus Di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 123–133. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i2.1934.2021>
- Hasanah, S. A. N., Ningsi, O., Pratiwi, R. I., & Subagia, W. (2022). Perkembangan Pendidikan di Era 5.0. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 77–85.

- <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.117>
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak (Website Ini Sudah Bermigrasi Ke Website Yang Baru=> Https://Journal. Uny. Ac. Id/V3/Jpa)*, 10(2), 97–103.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, (12), 36–40.
- Nugroho, H., Suhud, U., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2018). PENERAPAN PENGEMBANGAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN MOTIVASI TERHADAP INTENSI MAHASISWA DI JAKARTA UNTUK MENGGUNAKAN, 45–64.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Pratama, A. (2022). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal), 05, 355–368.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.26232>
- Safari, A., Riyanti, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yapari, P. (2023). ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP MINAT PENGGUNAAN MOBILE BANKING. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1), 08(01), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10490>
- Santi, I. H., & Erdani, B. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerbit NEM.
- Setiani, D. P., & Mangkurat, U. L. (2023). OPTIMALISASI PENGGUNAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH, 1–7.
- Teo, T. (2011). Factors influencing teachers' intention to use technology: Model development and test. *Computers and Education*, 57(4), 2432–2440. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.008>
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*, 9, 67.
- Wicaksono, V., Syahril, & Hidayat, M. (2020). Analisis Penguasaan Guru Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik (DIKDAS)*, 5(1), 41–51.
- Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh internet banking terhadap minat nasabah dalam bertransaksi dengan technology acceptance model. *Jurnal Informatika*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.31294/ji.v5i1.2717>
- Yusnaini, Y., & Slamet, S. (2019). Era revolusi industri 4.0: tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan literasi pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.